

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RAPIJALI SERIAL MENCARI KARYA DEWI LESTARI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Claudia Allinsya Brilyancie¹, Yunita Anas Sriwulandari², Azza Aulia Ramadhani³

^{1,2,3} IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

E-mail:allinsya.claudiaa@gmail.com¹, cikyun2906@gmail.com², azzaaulia.budiutomo@gmail.com³

| Informasi Artikel | ABSTRACT |
|--|--|
| Submit: 30 – 08 – 2021 Diterima: 06 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021 | <p>The novel Rapijali Serial Searching by Dewi Lestari presents the inner conflict of the main character Ping which is very interesting when examined from the perspective of literary psychology. Thus, this study aims to describe the inner conflict of the main character Ping in the novel. The approach used is a qualitative research approach with literary psychology methods. The steps taken in conducting the analysis are to identify to identify the inner conflict experienced by the main character Ping which is then analyzed and concluded.</p> <p>After being analyzed using these approaches and methods, the following results were obtained. First, the form of the main character's inner conflict uses Kurt Lewin's theory, namely, getting closer, getting closer and moving away. Then the second, the cause of the inner conflict experienced by the main character is about anxiety about facing the big world, anxiety about the future, lack of self-confidence, and being too easily satisfied. Third, the resolution of the inner conflict experienced by the main character Ping when Ping had to inevitably leave Cijulang and move to Jakarta when his grandfather died, and then after some time studying in Jakarta, Ping finally decided to study music because he wanted to continue his education. to music school. Suggestions for further research, namely research on the novel Rapijali Serial Searching by Dewi Lestari, can be studied from a perspective other than a structural perspective and literary psychology, for example a mimetic or semiotic sociological perspective. In addition, to obtain maximum results in conducting literary research, especially novels, accuracy in determining research approaches and methods is something that is necessary</p> <p>Keywords: inner conflict, main character, literary psychology</p> |

| Penerbit | ABSTRAK |
|-----------------|--|
| IKIP Budi Utomo | <p>Novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari ini menyajikan konflik batin tokoh utama Ping yang sangat menarik jika dikaji dalam perspektif psikologi sastra. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik batin tokoh utama Ping yang terdapat di dalam novel tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode psikologi sastra. Langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis adalah dengan mengidentifikasi untuk menemukan konflik batin yang dialami tokoh utama Ping yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.</p> <p>Setelah dianalisis dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut. Pertama, bentuk konflik batin tokoh utama ini menggunakan teori dari Kurt Lewin yaitu, mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh. Kemudian yang kedua, penyebab dari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama ini adalah tentang kecemasan menghadapi dunia besar, kecemasan tentang masa depan, serta rasa percaya diri yang kurang, dan terlalu mudah merasa puas. Ketiga, penyelesaian dari</p> |

konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Ping ini ketika Ping harus mau tidak mau keluar dari Cijulang dan pindah di Jakarta saat kakeknya meninggal dunia, dan kemudian setelah beberapa lama sekolah di Jakarta, akhirnya Ping memutuskan untuk belajar music karena ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah music. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian terhadap novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari ini dapat dikaji dari perspektif selain perspektif struktural dan psikologi sastra, misalnya perspektif sosiologis mimetik atau semiotik. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian sastra khususnya novel, ketepatan dalam menentukan pendekatan dan metode penelitian adalah sesuatu yang niscaya.

Kata kunci: konflik batin, tokoh utama, psikologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah cerita rekaan atau cerita imajinasi yang merupakan hasil imajinasi dari pengarangnya (Susanto, 2012:32). Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel dapat diartikan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga menonjolkan watak dan sifat dari setiap tokohnya, Siswanto (2013:128). Di dalam sebuah novel terdapat tokoh yang mana pasti memiliki masalah yang beragam, mulai dari permasalahan tentang percekocokan, perselisihan, persaingan yang sering kita kenal dengan istilah konflik.

Konflik merupakan suatu hal yang tidak diinginkan untuk terjadi dan dapat berupa perselisihan, percekocokan dan perseteruan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku. Konflik batin adalah suatu konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik ini juga disebut sebagai konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya (Depdiknas, 2008:728 dalam Nurgiyantoro, 2015:124).

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang. Konflik batin atau konflik internal adalah segala sesuatu yang mempunyai perlawanan yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara cita-cita batin dengan realitas. Jadi, konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan sendirinya dan lebih fokus ke dalam permasalahan intern manusia (Nurgiyantoro, 2018:181).

RUMUSAN MASALAH

Terdapat begitu banyak bentuk, sumber penyebab, dan resolusi konflik batin yang ditawarkan di dalam sebuah cerita. Berdasarkan wawasan tersebut, dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah masalah konflik batin tokoh utama Ping yang terpancar dan tampil cukup menonjol di dalam novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari. Untuk memudahkan analisis fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari?
- 2) Bagaimana penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari?
- 3) Bagaimana penyelesaian konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh deskripsi secara holistik (komprehensif) tentang konflik batin yang dialami tokoh utama di dalam novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari. Tujuan umum tersebut dapat dirinci dan dirumuskan ke dalam tujuan khusus, sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari.
- 2) Mendeskripsikan penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari

Mendeskripsikan penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh dalam novel Rapijali Serial Menari karya Dewi Lestari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis interpretatif, karena proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan daripada hasil (Nelson, Treichler, & Grosberg, 1992).¹ Pertimbangan lainnya, karena ciri-ciri yang melekat pada pendekatan penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian ini. Meskipun tidak semuanya, beberapa konsep metodologis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni konsep-konsep tentang (1) data dan sumber data; (2) pengumpulan data; (3) keabsahan data, dan (4) analisis data. Penggunaannya disesuaikan dengan keperluan dan kecocokan penelitian. Maksudnya, konsep-konsep tersebut tidak diuraikan tersendiri secara teoretis, tetapi diuraikan secara terpadu dengan masalah konflik batin tokoh utama Ping dalam novel Rapijali Karya Dewi.

Kaitannya dengan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan pertimbangan bahwa, penelitian ini hendak mengungkap persoalan konflik batin yang dialami tokoh utama di dalam novel tersebut. Dikatakan demikian karena, psikologi sastra berurusan dengan gejala kejiwaan yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh fiktional dalam sebuah cipta karya sastra (novel). Teori psikologi sastra yang digunakan pada penelitian ini ialah teori dari Kurt Lewin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara berturut-turut akan dibahas (1) wujud konflik batin tokoh utama Ping dalam novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari; (2) faktor penyebab konflik batin tokoh utama Ping dalam novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari; dan (3) resolusi atau penyelesaian konflik batin tokoh utama Ping dalam novel Rapijali Serial Mencari karya Dewi Lestari.

A. Wujud/Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rapijali Serial Mencari Karya Dewi Lestari

Dalam Novel Rapijali Serial Mencari Karya Dewi Lestari dianalisis konflik batin tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Setelah membaca novel Rapijali Serial Mencari tersebut terdapat masalah kepribadian yang tampak menonjol dari tokoh utama yang bernama Ping berdasarkan teori konflik batin milik Kurt Lewin berupa konflik batin mendekat-mendekat, menjauh-mendekat dan menjauh-menjauh.

J) Konflik dalam bentuk mendekat-mendekat (approach-approach conflict)

Bentuk konflik batin mendekat-mendekat atau approach-approach conflict ini timbul ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif sehingga muncul kebimbangan untuk memilih salah satunya.

Contohnya dapat dilihat pada kutipan narasi dan dialog dalam novel Rapijali serial Mencari Karya Dee Lestari berikut ini.

"Ping tahu Batu Karas tak cukup menampung potensinya, tetapi ia tak pernah tahu harus kemana dan melakukan apa".

"Saya bakal punya band sendiri, "kata Ping, "bakal main di kafe-kafe, di Bandung, "Sambungnya asal-asalan". "Saya bakal punya band sendiri, "kata Ping, "bakal main di kafe-kafe, di Bandung, "Sambungnya asal-asalan. Ia cuma tidak ingin terdengar kalah telak dari Oding dan rencara besarnya. "Jadi, kamu bakal kuliah di Bandung?" "Ya, sambil cari duit." Ping menelan ludah. Membayangkan Kota Bandung saja sudah membuat hatinya gentar (Hal. 38-39).

Berdasarkan kutipan narasi novel di atas menggambarkan jelas konflik batin yang berorientasi kesenangan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi "saya bakal punya band sendiri", kata-kata tersebut menyenangkan bagi Ping karna ia tahu Batu Karas tidak cukup untuk menampung potensi yang dimilikinya.

) Konflik dalam bentuk mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict)

Konflik ini muncul jika pada waktu yang bersamaan terdapat dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek yang dimana satu positif dan satu yang lain negative. Dapat dilihat pada kutipan narasi novel Rapijali serial Mencari Karya Dee Lestari.

Rentetan ucapan Oding yang terbata-bata terasa hangat meniup telingnya. Lengan Ping yang kaku mulai melunak. Canggung, ia membalas dekapan Oding. Ping tak ingat kapan mereka pernah berpelukan. Ia ingat betul mereka sering kali bergulat dan dorongan, tetapi tak pernah seperti ini. Perlahan, pipinya merebah di bahu Oding. Kedua tangannya merengkuh punggung Oding yang hangat dan berkeringat.

"Ding, maneh bau kesang." "Lebok, bisik Oding. Ping mempererat pelukannya. "Tahundepan. Saya pulang ke sini, bisiknya (Hal. 79).

"Di kusi rotan sintetis yang dipayungi kanopi, Ping terduduk dengan tatapan kosong. Tak terhitung berapa kali Ping mengkhayalkan bahwa Kota Jakarta adalah puncak kebebasannya dari Batu Karas yang bagai tempurung". "Ternyata ia salah besar,. Kini, dirinya tahanan penjara bertameng istana. Yuda, orang nomor satu dalam hidupnya, ialah pihak yang menjebloskannya ke penjara itu (Hal. 88).

Dari kutipan narasi di atas memperlihatkan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Ping yang dihadapkan sebuah harapan namun tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Dapat dilihat dari narasi yang mengatakan "Ping mengkhayalkan bahwa kota Jakarta adalah puncak kebebasannya dari Batu Karas yang bagai tempurung." Namun ternyata khayalan dan harapan Ping tersebut salah besar, karena faktanya saat ini ia malah terpenjara di sebuah penjara yang berkedok istana, dan yang memasukannya ke dalam penjara itu adalah Aki nya sendiri".

) Konflik dalam bentuk menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict)

Konflik ini muncul apabila pada saat bersamaan, muncul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi. Motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Ping menggigit bibir melihat baris demi baris not balok. Terbaca judul "symphony np 40". Mozart. Sudah cukup sampai di sana. Ia tak mampu membaca lebih dari itu (Hal. 196).

"Nggak". Ping mulai merasa terpojok. Ira seperti berusaha menggarisbawahi kelemahannya berulang-ulang (Hal. 197).

Dari kutipan novel di atas terdapat konflik batin yang berorientasi pada ketegangan Ping yang tidak bisa membaca not balok lebih dalam lagi dan Ping sadar bahwa dia tidak mampu. Ditambah lagi Ping merasa dirinya semakin terpojok karena Ira seolah berulang-ulang kali menggarisbawahi kelemahannya yang tidak dapat membaca not balok itu. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan Ping dan Ira yang berbunyi "Kalau kamu bisa main kayak tadi, harusnya kamu bisa main lagu ini". Dan Ping menjawab "Saya nggak bisa baca not", ucap Ping lirih.

B. Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama Ping dalam Novel Rapijali Serial Mencari Karya Dewi Lestari

Maslow (Minderop, 2013:50), berpendapat bahwa seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya. Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi itu dapat menjadi faktor penyebab munculnya konflik batin pada diri seseorang atau tokoh utama. Hidup bersama kakeknya sedari kecil, serta memiliki sahabat sedari kecil yang bernama Oding membuat hari-hari Ping menjadi menyenangkan, ditambah lagi Ping merupakan salah satu anggota band kakeknya yang bernama D'Brehoh tidak membuat Ping merasa kesepian.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya konflik batin pada tokoh Ping ini terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri tokoh utama yang bernama Ping ini meliputi gentar menghadapi dunia besar, tidak percaya diri, mudah merasa puas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar tokoh utama, meliputi lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, ekonomi yang kurang, tekanan dari orang di sekitar tokoh utama.

Faktor internal berupa gentar menghadapi dunia besar dapat dibaca ketika tokoh utama Ping dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dari Oding yang membahas tentang lulus SMA nanti apakah Ping akan tetap di Cijulang yang kemudian membuat Ping dilemma tentang apa yang akan dia lakukan setelah lulus SMA. Kutipan di bawah ini menunjukkan hal tersebut.

"Saya bakal punya band sendiri", kata Ping, "bakal main di kafe-kafe, di Bandung", sambungnya asal-asalan. "Ya. Sambil cari duit". Ping menelan ludah. Membayangkan Kota Bandung jaja membuat hatinya gentar (Hal. 39).

Selain itu, Ping juga ditawarkan Aki untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah musik, namun Ping menghadapi dilemma antara mau atau tidak. Kutipan di bawah ini menunjukkan hal tersebut.

"Saya nggak mau ke manamana. Saya di sini saja sama Aki". Ping terkejut sendiri dengan responsnya yang mengalir spontan. Ucapan Yuda menguak sesuatu di dalam dirinya yang tidak Ping sangka. Ternyata ia gentar menghadapi dunia besar di luar Cijulang dan Batu Karas (Hal. 44).

Faktor internal berupa cemas akan masa depan muncul ketika Ping dan Oding membahas tentang keinginan setelah lulus SMA. Oding dengan rencana besarnya sedangkan Ping merasa jalannya masih remang-remang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Berlainan dengan jalan Oding yang terang benderang, Ping merasa jalannya remang-remang. Semua orang bilang bahwa Ping berbakat musik, tetapi Ping tidak pernah tahu kebenarannya. Ia tak pernah mengecap pendidikan musik formal. Pelajaran musiknya Cuma berasal dari kakeknya dan D'Brehoh (Hal. 38).

Faktor internal berupa mudah merasa puas menunjukkan salah satu karakter tokoh utama Ping yang ujung-ujungnya membuat Ping mengalami konflik batin. Hal itu dimulai ketika tokoh Ping bertemu dengan guru music di Pradipa Bangsa yang bernama Ira, Ira mendengarkan Ping bermain piano dan Ira kagum akan hasil permainan Ping, kemudian Ira bertanya bagaimana Ping bisa bermain semulus itu kemudian Ping mengatakan Cuma dengar mendengar, akhirnya Ira memberikan masukan kepada Ping untuk melanjutkan pendidikan di sekolah musik, namun Ping mengaku jika dia tidak tahu membaca not balok. Kutipan di bawah ini akan memperjelas maksud mudah merasa puas dari tokoh utama.

"Pernah terpikir sekolah musik?" tanya Ira. "Saya sudah main music, Bu. Saya punya band di Pangandaran," jawab Ping (Hal. 199).

Penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama Ping dalam novel tersebut selain faktor internal juga faktor eksternal. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab secara eksternal meliputi (1) lingkungan yang kurang mendukung, dan (2) tekanan dari orang-orang di sekitar. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan konflik batin pada tokoh utama Ping adalah lingkungan yang tidak mendukung. Semuanya dapat dijelaskan dari kutipan di bawah ini.

Ping tahu Batu Karas tak cukup untuk menampung potensinya, tetapi ia tak pernah tahu harus ke mana dan melakukan apa (Hal. 38).

Selain lingkungan yang kurang mendukung, penyebab lainnya adalah tekanan dari orang-orang di sekitar. Pertama, kakek Ping yang tidak pernah sama sekali membahas tentang masa depan Ping. Kedua adalah saat guru musiknya yang bernama Ira membuat Ping terpojok karena tidak tahu membaca not balok. Lebih jelasnya dapat dideskripsikan dengan kutipan di bawah ini.

Kakeknya tidak pernah mendiskusikan pendidikan Ping selepas SMA. Yuda bahkan tak pernah membicarakan kemungkinan Ping keluar dari Cijulang. Dalam hati, Ping menyimpan kecurigaan bahwa Yuda sengaja mengurungnya di sana (Hal. 38).

"Tapi, kamu nggak bisa baca not balok?"

"Nggak". Ping mulai merasa terpojok. Ira seperti berusaha menggarisbawahi kelemahannya berulang kali (Hal. 196).

C. Penyelesaian Konflik Batin Tokoh Utama Ping dalam Novel Rapijali Serial Mencari Karya Dewi Lestari

Bentuk penyelesaian konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rapijali karya Dee Lestari ini melalui beberapa proses. Penyelesaian konflik batin dalam novel ini meliputi dua tahapan yaitu proyeksi dan pengalihan (*displacement*). Proyeksi diperlihatkan tokoh utama Ping pada saat pindah dari Cijulang ke Jakarta, di mana Ping akhirnya sedikit mengatasi kekhawatirannya terhadap dunia luar, karena sebelumnya Ping merasa gentar jika harus keluar dari Cijulang, namun ini semua dilakukannya demi menuruti perintah Akinya yang bernama Yuda dan Yudah telah meninggal dunia.

Sedangkan pengalihan (displacement) diperlihatkan tokoh utama dengan cara memberanikan diri bertemu Ira guru musiknya untuk belajar membaca not balok karena Ping akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah musik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sensasi panas mengembang di matanya, ping cepat-cepat mengerjap. "Saya pingin sekali belajar musik, bu," suara itu gemetar.

"Buat apa? Kamu sudah jago. Kamu bisa main di band mana pun".

"Saya mau sekolah music" tandas Ping (Hal. 266).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis interpretatif, karena proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan daripada hasil (Nelson, Treichler, & Grosberg, 1992).² Pertimbangan lainnya, karena ciri-ciri yang melekat pada pendekatan penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian ini.

Meskipun tidak semuanya, beberapa konsep metodologis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni konsep-konsep tentang (1) data dan sumber data; (2) pengumpulan data; (3) keabsahan data, dan (4) analisis data. Penggunaannya disesuaikan dengan keperluan dan kecocokan penelitian. Maksudnya, konsep-konsep tersebut tidak diuraikan tersendiri secara teoretis, tetapi diuraikan secara terpadu dengan masalah konflik batin tokoh utama Ping dalam novel Rapijali Karya Dewi. Kaitannya dengan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan pertimbangan bahwa, penelitian ini hendak mengungkap persoalan konflik batin yang dialami tokoh utama di dalam novel tersebut. Dikatakan demikian karena, psikologi sastra berurusan dengan gejala kejiwaan yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh fiktional dalam sebuah cipta karya sastra (novel).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran penulisan artikel ini tidak luput atas berkat rahmat Tuhan serta bantuan dari keluarga besar IKIP Budi Utomo Malang. Kepada seluruh pimpinan dan Bapak Ibu Dosen khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas bimbingan dan ilmunya sehingga saya dapat menerapkan ilmu yang saya dapat dalam artikel ilmiah ini. Tak lup saya ucapkan terima kasih kepada HISKI yang telah bekerjasama dengan IKIP Budi Utomo yang menyelenggarakan seminar nasional ini sehingga saya mendapatkan kesempatan yang luar biasa untuk turut berpartisipasi dalam acara akademik yang bermakna bagi saya. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapat bisa menjadi bekal bagi masa depan saya sebagai calon pendidik.

RUJUKAN

Gela, F.U. 2014. Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. (Online), Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, (<https://eprints.uny.ac.id/17937/1/Frengki%20Umbu%20Gela%200721014400.pdf>, diunduh 12 Juni 2021).

- Goodyer, M.G. 2008. Literary Theory, the Novel and Science Media. A thesis of Master of Fine Arts in Science and Natural History Filmmaking, Montana State University, Bozeman, Montana. (Online), (<https://scholarworks.montana.edu/>, diunduh 7 Juni 2021).
- Harahap, S.Z. & Hasibuan, E.R. 2020. Inner Conflict in Novel the Darned Month of America by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. Red: Revolution of English Department Journal, (Online), Vol. 02, No. 01, (<https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/red/article/view/226/171>, diunduh 13 Juni 2021).
- Heinström, J. 2015. Personality Theory. Institute for Advanced Social Research 33014 University of Tampere, Finland. (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/278672153>, diunduh 13 Juni 2021).
- Holzman, P.S. Tanpa tahun. Personality. (Online), (<https://www.britannica.com/topic/personality>, diunduh 15 Juni 2021).
- Meigita, E. 2017. Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). Artikel Hasil Penelitian. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/>, diunduh 10 Juni 2021).
- Meyer, J. 1997. What Is Literature? A Definition Based on Prototypes. (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/>, diunduh 9 Juni 2021).
- Moda, A.M. 2019. Fakta Cerita dan Nilai-nilai Kemanusiaan Cerpen Ijazah dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib (Kajian Sosiologi Sastra). Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora. Malang: IKIP Budi Utomo Malang.
- Padlyalpattani. 2015. Personality. Fakulti Sains Sosial Gunaan (FASS), (Online), (https://www.researchgate.net/publication/287217339_Personality, diunduh 14 Juni 2021).
- Park, J. 2017. Internal conflict and the causes. Perspectives on political violence. (Online), Vol. 12, No. 1, (https://www.academia.edu/31989530/Internal_conflict_and_the_causes, diunduh 13 Juni 2021).
- Rahayu, W. 2015. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah. Skripsi, (Online), Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, (<https://eprints.uny.ac.id/26752/1/Skripsi%20Full.pdf>, diunduh 12 Juni 2021).
- Van der Dennen, J.M.G. 2005. Introduction: On Conflict. The Sociobiology of Conflict. London: Chapman & Hall, 1990. (Online), pp. 1-19, (<https://pure.rug.nl/ws/portalfiles/portal/2941825/CONFLICT.pdf>, diunduh 12 Juni 2021).
- Vazire, S. 2014. Personality: A Six-Day Unit Lesson Plan for High School Psychology Teachers. American Psychological Association. (Online), (<https://www.apa.org/ed/precollege/topss/lessons/personality.pdf>, diunduh 13 Juni 2021).
- Wijayanti, I.G.A.N. & Laba, I.N. 2020. Conflict Analysis of Novel Main Character: A Discourse Perspective. International Journal of Linguistics and Discourse Analytics. (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article>, diunduh 15 Juni 2021).

Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Zins, C. 2007. Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*. (Online), Vol. 58, No. 4, (, diunduh 16 Juni 2021).